BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan sebab akibat yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan. Penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitiaan kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan melihat ICMD (Indonesian Capital Market Directory) perusahaan Sub Sektor Kimia, Sektor Keramik dan Sektor Semen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2015-2018 yang terdapat didalam situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* . Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dijelaskan secara perpektif pada akhir penelitian akan dianalisa untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh anggota yang menjadi objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor keramik, sektor kimia dan sektor semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai 2018.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:135) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur (Sektor Kimia, Sektor Semen dan Sektor Keramik) yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan (Sektor Kimia, Sektor Semen dan Sektor Keramik) yang mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap yang telah diaudit dengan mempergunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan (Sektor Kimia, Sektor Semen dan Sektor Keramik) sampel menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama
4. Perusahaan-perusahaan tidak keluar dari BEI selama periode pengamatan 2015-2018.
5. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap periode pengamatan tahun 2015 sampai 2018 berkaitan dengan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan yang terdiri dari sektor kimia, sektor semen dan sektor keramik. Berikut uraian pemilihan sampel disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1
Pemilihan Sampel Penelitian Tahun 2015-2018

Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor keramik yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018	7
Perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018	11
Perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018	6
Perusahaan manufaktur sektor kimia, sektor semen dan sektor keramik yang tidak menerbitkan *Annual Report* di situs Web BEI selama tahun 2015-2018	(14)
Total sampel penelitian perusahaan manufaktur sektor Sektor Kimia, Sektor Semen dan Sektor Keramik yang terpilih	**10**

Berikut daftar sampel perusahaan manufaktur Sektor Keramik, sektor Sektor Semen dan Sektor Kimia pada tahun 2015-2018 yang terpilih dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian Sektor Kimia, Sektor Semen dan Sektor Keramik

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	EKAD	PT Ekadharma International, Tbk
4	INCI	PT Intanwijaya Internasional, Tbk
5	SRSN	PT Indo Acidatama, Tbk
6	INTP	PT Indocement Tunggal Perkasa,Tbk
7	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk
8	SMGR	PT Semen Persero Indonesia, Tbk
9	WSBP	PT Waskita Beton Precast, Tbk
10	WTON	PT Wijaya Karya Beton, Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2019)

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2015:145). Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia ditempat penelitian, data sekunder dalam penelitian ini bebentuk laporan keuangan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus kas, dan informasi internet dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan jenis data dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data akuntansi. Data akuntansi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia seperti Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan Arus Kas Tahun 2015-2018.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicacat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan). Sumber data yang digunakan adalah terbitan yang dikeluarkan oleh Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM). Bursa Efek Indonesia Indonesian Capital Market Directory (ICMD) berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia seperti Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan Arus Kas Tahun 2015-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian, (Bungin, 2015:119). Data sekunder tersebut adalah data yang dipublikasikan di Bursa Efek

Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia seperti Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan Arus Kas Tahun 2015-2018.

3.4. Operational Variabel Dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atau dapat dipengaruhi oleh variabel lain.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Salah satu model pengukuranya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Ryan (2015:63) yaitu dengan menggunakan ILK_{it} yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Ratio yang bernilai lebih dari 1, mengidikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Model pengukuran tersebut adalah sebagi berikut :

$$ILK_{it} = \frac{\textit{Harga Pasar Saham}}{\textit{Nilai Buku Saham}}$$

$$\textit{Nilai Buku Saham} = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Total Saham Beredar}}$$

Keterangan:

ILK_{it} = Intergritas Laporan Keuangan Perusahaan i pada tahun t

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen.

1. **Ukuran Perusahaan**

Harahap (2015:23) bahwa ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total asset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu

Size = Ln (Total Aset)

2. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki instistusi terhadap total saham perusahaan.

$$\textbf{MAN} = \frac{\textbf{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\textbf{Jumlah saham beredar}} \textbf{ x 100\%}$$

3. **Komisaris Independen**

Komisaris independen diukur dengan menghitung jumlah anggota komisaris independen dari total total seluruh anggota dewan yang ada.

$$\textbf{KI} = \frac{\textbf{Jumlah komisaris independen}}{\textbf{Jumlah anggota dewan komisaris yang ada}} \textbf{ x 100}$$

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (SIZE) Harahap (2015:23) bahwa ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total asset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.	Size = Ln (Total Aset)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (MAN) Jensen dan Meckling (2016:76) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{saham yang dimiliki manajer}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Komisaris Independen (KI) Komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap investor dalam jangka pendek ataupun panjang (Yani, 2014).	$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$	Rasio
Integritas Laporan Keuangan (Y) Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut (Pancawati, 2015).	$ILK_{it} = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$ $Nilai\ Buku\ Saham = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Saham\ Beredar}$	Rasio

3.5. Analisis Statistik Data

Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni uji asumsi klasik, analisis linier berganda, koefisien determinasi. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik berupa program SPSS Versi 25. Pengujian persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Seluruh pengujian pengolahan data tersebut juga menggunakan bantuan software pengolah data statistik yaitu program SPSS versi 25 :

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui normal probability plot, yaitu titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam satu garis lurus. Demikian pula detrended normal plot, yaitu titik-titik nilai data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di sekitar garis mendatar yang melalui titik nol (Priyatno, 2015:13).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharunya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflaction factor (VIF). Indikator adanya multikolinearitas adalah apabila nilai VIF sama dengan ≥ 10 (Ghozali, 2016:103-104). Nilai VIF ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan program.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut hemoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2014:187). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola yang berbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot (Ghozali, 2016:134).

3.5.2. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis integritas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengukue kekuatan hubunga antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hipotesis yang dikemukakan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{ILK_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 MAN_{it} + \beta_3 KI_{it} + e\ldots}$$

Integritas Laporan Keuangan = Konstanta + Ukuran Perusahaan + Kepemilikan Manajerial + Komisaris Independen + eror

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah :

3.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda berfungsi untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh antar variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel Dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini. Koefisien determinasi tersebut diketahui dengan rumus :

$KD = (r_{Y123})^2 \times 100\%$

3.5.4. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis secara parsial :

   Pengaruh variabel $SIZE_1$ terhadap variabel ILK

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_a : \beta_1 \neq 0$

   Pengaruh variabel MAN_2 terhadap variabel ILK

   $H_0 : \beta_2 = 0$

   $H_a : \beta_2 \neq 0$

   Pengaruh variabel KI_3 terhadap variabel ILK

   $H_0 : \beta_3 = 0$

   $H_a : \beta_3 \neq 0$

   Melihat uraian rumus yang dijelaskan di atas, dapat diartikan bahwa jika :

H_0 diterima jika *significance t* ≥ 0.05	Yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan
H_0 ditolak jika *significance t* < 0.05	Yang artinya secara parsial berpengaruh signifikan

2. Pengujian hipotesis simultan :

   $H_0 : \beta_{123} = 0$

   $H_a : \beta_{123} \neq 0$

   Melihat rumus yang dijelaskan di atas, maka dapat diartikan bahwa jika :

H_0 diterima jika *significance* F ≥ 0.05	Yang artinya secara simultan tidak berpengaruh signifikan
H_0 ditolak jika *significance F* < 0.05	Yang artinya secara simultan berpengaruh signifikan

Berdasarkan uraian rumus di atas, perhitungan secara parsial maupun secara simultan, jika pengaruhnya signifikan < 0,05.